



PERAN DOMPET DHUAFA DALAM PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) STUDI KASUS KANTIN KONTAINER FEBI UINFAS BENGKULU

Lesti¹, Muhammad Ma'shum²

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

¹ lestisutriyani@gmail.com

² mhmmdmashum992@gmail.com

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Keywords:

*Dompot Dhuafa,
MSMEs, Economic
Empowerment;*

This study aims to analyze the role of Dompot Dhuafa Bengkulu in supporting the development of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) through the Container Canteen program at the Faculty of Economics and Islamic Business (FEBI), UIN Fatmawati Sukarno, Bengkulu. A qualitative descriptive method with a case study approach was used. Data collection techniques included in-depth interviews, participatory observation, and documentation. The study findings indicate that Dompot Dhuafa plays a role in providing initial capital, training, and managerial assistance to MSME actors at the canteen. In addition to its economic impact, which includes increased income for the surrounding community, the program also fosters a social impact by establishing an Islamic economic ecosystem within the campus. In conclusion, this Sharia-based MSME empowerment program by Dompot Dhuafa has significant potential to enhance sustainable economic and social welfare.

A. Pendahuluan

Islam tidak mentolerir segala bentuk kemiskinan bagi para pemeluknya. Islam memerintahkan dengan tegas supaya umatnya berzakat, berinfak, membiayai peperangan, diperintahkan untuk menjalankan haji dan sebagainya. Bagaimana mungkin, umat Islam mampu melakukan semua perintah tersebut bila hidup dalam kemiskinan, sebagaimana yang tertuang dalam ayat Al-Qur'an Q.S. Al-Anfal : 60 dari ayat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Islam mendorong masyarakatnya untuk memiliki harta kekayaan dalam menghadapi musuh Islam. Kemiskinan adalah musuh besar umat Islam, karena itu umat berkewajiban melawan kemiskinan yang menderanya. Allah SWT tidak pernah memerintahkan penganutnya menjadi orang miskin, kalau kita baca seluruh ayat dalam al-Quran, maka tidak akan pernah menjumpai ayat yang memerintahkan umat Islam menjadi miskin¹.

Pada dasarnya, pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai suatu proses pertumbuhan output per kapita dalam jangka panjang. Hal ini berarti, dalam jangka panjang, peningkatan kesejahteraan tercermin pada peningkatan keluaran per kapita yang sekaligus memberikan banyak alternatif dalam mengkonsumsi barang dan jasa, serta diikuti oleh daya beli masyarakat yang semakin meningkat. Pertumbuhan ekonomi juga bersangkutan dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Dapat dikatakan pertumbuhan ekonomi menyangkut perkembangan yang dimensi tunggal dan diukur dengan meningkatnya hasil produksi dan pendapatan².

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran strategis dalam perekonomian Indonesia sebagai salah satu sektor yang mendominasi jumlah usaha nasional serta memberikan kontribusi signifikan dalam menyerap tenaga kerja dan mengurangi kemiskinan. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, UMKM menyumbang lebih dari 60% dari Produk Domestik Bruto (PDB) dan mampu menyerap lebih dari 97% tenaga kerja

¹ Asiva Noor Rachmayani, "Peranan Dompot Dhuafa Waspada Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Pengembangan Usaha Mikro Kecil (UMK) Di Kota Medan," 2015, 6.

² NIM ZAMZANI, "Peran Pemberdayaan Oleh Dompot Dhuafa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Kelompok Pedagang Angkringan Di Jalan Bantul," 2015, <http://digilib.uin-suka.ac.id/15282/>.

nasional³. Namun, dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi, UMKM di Indonesia masih menghadapi sejumlah kendala seperti keterbatasan modal, akses pasar yang terbatas, dan rendahnya tingkat literasi keuangan. Hal ini menyebabkan potensi UMKM seringkali tidak termanfaatkan secara maksimal, terutama di kalangan masyarakat marginal yang kurang terjangkau layanan keuangan formal⁴.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merujuk pada jenis usaha yang dikelola oleh individu atau kelompok dengan skala kecil hingga menengah, yang ditandai oleh jumlah tenaga kerja, omzet, dan aset yang terbatas. UMKM memainkan peran penting dalam perekonomian suatu negara karena mereka menjadi penggerak utama dalam menciptakan lapangan kerja, mengurangi kemiskinan, dan mendukung pertumbuhan ekonomi. Usaha mikro memiliki omzet tahunan maksimal Rp300 juta dan aset yang tidak lebih dari Rp50 juta. Usaha kecil, yang memiliki omzet tahunan antara Rp300 juta hingga Rp2,5 miliar, serta aset antara Rp50 juta hingga Rp500 juta, berperan dalam sektor ekonomi yang lebih luas. Sedangkan usaha menengah memiliki omzet tahunan antara Rp2,5 miliar hingga Rp50 miliar, serta aset antara Rp500 juta hingga Rp10 miliar.

UMKM sering menghadapi tantangan dalam hal keterbatasan akses modal, pengelolaan yang kurang profesional, serta pemasaran yang terbatas, meskipun sektor ini memiliki fleksibilitas tinggi dan potensi untuk berkembang pesat. Mereka memainkan peran yang sangat strategis dalam ekonomi karena kontribusinya yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dan penyediaan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat.⁵

Dompot Dhuafa adalah lembaga filantropi Islam yang bergerak dalam pemberdayaan masyarakat miskin melalui pengelolaan dana zakat, infak, sedekah, dan wakaf (ZISWAF). Didirikan pada tahun 1993, Dompot Dhuafa memiliki misi utama untuk membantu masyarakat yang kurang mampu agar

³ TITA DWI PUTRI RAHAYU, "PERAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) BATU BATA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF MAQASID SYARIAH (Studi Di UMKM Siliwangi Desa Kaloran, Kecamatan Ngronggot, Kabupaten Nganjuk)" 9 (2022): 356–63.

⁴ RAHAYU.

⁵ S. T. Putra, "Pemberdayaan UMKM dalam Perspektif Ekonomi Syariah," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 6, No. 1, 2021, hlm. 45-60.

lebih mandiri secara ekonomi dan sosial. Program-program yang dilaksanakan mencakup berbagai bidang, seperti pendidikan, kesehatan, pemberdayaan ekonomi, serta pengembangan komunitas. Sebagai lembaga yang berbasis nilai-nilai syariah, Dompot Dhuafa berkomitmen untuk menciptakan keadilan sosial dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sesuai prinsip Maqasid Syariah, khususnya perlindungan terhadap harta (hifdzul maal). Dalam konteks pemberdayaan UMKM, Dompot Dhuafa menyediakan modal usaha, pelatihan manajerial, serta pendampingan untuk mendukung kemandirian pelaku usaha kecil.⁶

Sebagai respons terhadap berbagai keterbatasan tersebut, lembaga filantropi Islam, seperti Dompot Dhuafa, berupaya memberdayakan UMKM melalui pendekatan berbasis nilai-nilai syariah. Dompot Dhuafa merupakan lembaga sosial yang bergerak di bidang filantropi dengan misi utama membantu masyarakat ekonomi lemah agar lebih mandiri dan berdaya. Salah satu program yang diusung oleh Dompot Dhuafa adalah bantuan modal usaha, pelatihan kewirausahaan, serta pendampingan bagi UMKM. Program-program ini tidak hanya ditujukan untuk meningkatkan pendapatan pelaku usaha kecil tetapi juga memiliki tujuan yang lebih luas, yaitu menciptakan ekosistem bisnis syariah yang berlandaskan pada prinsip Maqasid Syariah, termasuk perlindungan harta (hifdzul maal) dan pengembangan kesejahteraan sosial⁷.

Di lingkungan akademik, Dompot Dhuafa Bengkulu telah melaksanakan inisiatif yang inovatif dengan mendirikan "Kantin Kontainer" di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Fatmawati Sukarno, Bengkulu. Kantin ini merupakan bagian dari program pemberdayaan UMKM yang menyediakan wadah bagi mahasiswa dan masyarakat sekitar untuk terlibat dalam aktivitas kewirausahaan yang Islami. Melalui kantin ini, Dompot Dhuafa berperan sebagai fasilitator yang memberikan akses modal, pelatihan manajemen bisnis, serta pendampingan untuk memastikan kelangsungan usaha.

Kantin Kontainer ini tidak hanya menyediakan kebutuhan konsumsi bagi mahasiswa tetapi juga berfungsi sebagai laboratorium bisnis untuk mahasiswa dalam menerapkan ilmu ekonomi Islam secara praktis, khususnya dalam

⁶ <https://www.dompotdhuafa.org/>

⁷ Dwiyatmoko Pujiwidodo, "Analisis Kesejahteraan" III, no. 2 (2016): 2016.

pengelolaan usaha berbasis syariah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lebih dalam mengenai peran Dompot Dhuafa dalam mendukung pengembangan UMKM di kalangan mahasiswa dan masyarakat sekitar kampus FEBI UIN Fatmawati Sukarno. Melalui pendekatan studi kasus Kantin Kontainer, penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana inisiatif Dompot Dhuafa dalam pengembangan UMKM dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian ekonomi masyarakat. Lebih jauh, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan model pemberdayaan ekonomi syariah yang berkelanjutan, serta dapat menjadi inspirasi bagi lembaga-lembaga filantropi lainnya dalam menjalankan program serupa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Metode ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang peran Dompot Dhuafa Bengkulu dalam mengembangkan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di lingkungan akademik, khususnya melalui Kantin Kontainer FEBI UIN Fatmawati Sukarno, Bengkulu. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan pengelola Kantin Kontainer, pihak dari Dompot Dhuafa Bengkulu, serta pengamatan langsung terhadap kegiatan operasional kantin. Selain itu, dokumentasi terkait program pemberdayaan yang dijalankan oleh Dompot Dhuafa juga digunakan untuk mendukung analisis dalam penelitian ini. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengamati langsung dan memahami proses, tantangan, serta dampak dari program pemberdayaan UMKM yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa⁸.

⁸ Agung Wijaya et al., "Peran Dompot Dhuafa Riau Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Melalui Dana Zakat Produktif," *Peranan Dinas Kesehatan Indragiri Hilir Dalam Pengawasan Depot Air Minum Di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir*, 2019, 1–122, <https://repository.uir.ac.id/11305/1/167310148.pdf>.

Subjek penelitian ini melibatkan pengelola Kantin Kontainer sebagai pihak utama yang menjalankan operasional UMKM, perwakilan Dompet Dhuafa Bengkulu yang bertanggung jawab dalam penyediaan modal, pelatihan, dan pendampingan, serta mahasiswa dan masyarakat sekitar yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam program ini.

Pengumpulan data dilakukan dengan tiga metode utama. Pertama, wawancara mendalam dilakukan dengan pengelola Kantin Kontainer dan pihak Dompet Dhuafa untuk mendapatkan informasi tentang proses implementasi program, tantangan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat. Kedua, observasi partisipatif digunakan untuk memahami pola manajemen, interaksi sosial, dan dampak ekonomi yang dihasilkan. Ketiga, dokumentasi berupa laporan kegiatan, catatan keuangan, dan dokumentasi foto relevan.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis tematik. Langkah pertama adalah reduksi data, yaitu mengorganisasi dan merangkum data berdasarkan tema utama seperti pemberian modal, pelatihan, dan dampak program. Langkah kedua adalah penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif dan tabel. Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan untuk menentukan temuan utama yang relevan dengan tujuan penelitian dan teori ekonomi Islam serta Maqasid Syariah.

Validitas data dijamin melalui teknik triangulasi. Dalam hal ini, hasil wawancara dibandingkan dengan data dari observasi dan dokumentasi. Konfirmasi ulang dengan narasumber juga dilakukan untuk memvalidasi informasi yang diperoleh. Pendekatan ini memastikan bahwa data yang dikumpulkan akurat dan dapat dipercaya.

C. Hasil Dan Pembahasan

Penelitian ini mengidentifikasi peran signifikan Dompot Dhuafa Bengkulu dalam mendukung pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di lingkungan FEBI UIN Fatmawati Sukarno, khususnya pada Kantin Kontainer. Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, berikut adalah hasil dan pembahasan terkait dampak program Dompot Dhuafa dalam pemberdayaan ekonomi Masyarakat.

Pembarian modal usaha dan fasilitas sarana Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dompot Dhuafa memberikan bantuan modal kepada pengelola Kantin Kontainer di FEBI, yang sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan awal usaha, seperti penyediaan bahan baku dan peralatan. Selain itu, Dompot Dhuafa juga menyediakan fasilitas fisik berupa kontainer yang difungsikan sebagai kantin. Bantuan ini sangat relevan dengan prinsip *hifdzul maal* atau perlindungan harta dalam Maqasid Syariah, karena memastikan bahwa modal yang digunakan adalah modal halal dan tidak berbasis riba, sehingga berkontribusi pada keberkahan usaha

Peningkatan kapasitas melalui pelatihan dan pendampingan Selain modal, Dompot Dhuafa juga memberikan pelatihan kewirausahaan dan manajemen usaha kepada pelaku UMKM di kantin tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta program, pelatihan ini mencakup pengelolaan keuangan, pemasaran, serta pemahaman konsep ekonomi syariah dalam menjalankan usaha. Pelatihan ini membantu pengelola UMKM dalam meningkatkan keterampilan manajerial dan operasional mereka, sehingga dapat mengelola usaha dengan lebih profesional dan berkelanjutan. Pendampingan yang berkelanjutan ini juga menciptakan rasa percaya diri dan meningkatkan motivasi pengusaha untuk berkembang

Dampak ekonomi dan social bagi Masyarakat sekitar Program Kantin Kontainer FEBI terbukti memberikan dampak ekonomi yang positif bagi masyarakat sekitar. Kantin ini menciptakan lapangan kerja bagi mahasiswa dan masyarakat sekitar yang terlibat dalam operasionalnya, seperti sebagai karyawan atau pemasok bahan baku. Hal ini berdampak pada peningkatan pendapatan keluarga dan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Selain itu, dengan adanya kantin ini, mahasiswa memperoleh kesempatan belajar langsung mengenai konsep ekonomi syariah dan implementasinya dalam usaha. Hal ini menciptakan ekosistem bisnis Islami di lingkungan kampus dan menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya prinsip-prinsip ekonomi syariah.

Pembentukan ekosistem ekonomi syariah di lingkungan kampus Keberadaan Kantin Kontainer sebagai program pemberdayaan UMKM yang dikelola secara syariah memberikan pengaruh positif dalam membentuk ekosistem ekonomi syariah di lingkungan kampus. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya minat mahasiswa dalam

memahami dan mengaplikasikan prinsip ekonomi syariah dalam aktivitas sehari-hari. Selain itu, kegiatan UMKM yang dikelola secara Islami di lingkungan kampus ini menjadi contoh bagi mahasiswa mengenai pentingnya integritas dan etika dalam berbisnis, sehingga mendukung pencapaian tujuan pembangunan ekonomi berkelanjutan di masyarakat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program pemberdayaan UMKM yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa selaras dengan prinsip Maqasid Syariah. Bantuan modal dan pendampingan usaha yang diberikan tidak hanya meningkatkan keberlanjutan usaha, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar kampus. Program ini berhasil dalam menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan keterampilan pengusaha, dan membangun ekosistem ekonomi syariah yang berkelanjutan di lingkungan akademik. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan UMKM berbasis ekonomi syariah oleh lembaga filantropi, seperti Dompot Dhuafa, memiliki potensi besar dalam mendorong kesejahteraan ekonomi dan sosial yang berkelanjutan.



Gambar. 1



Gambar. 2

No	Aspek	Indikator	Temuan	Sumber Data
1	Pemberian modal	Jenis modal yang diberikan	Dompot Dhuafa memberikan modal awal dalam bentuk modal uang dan fasilitas berupa kantin container	Wawancara dokumentasi
2	Pelatihan dan pendampingan	Materi pelatihan dan bentuk pendampingan	Pelatihan mencakup manajemen keuangan pemasran dan perinsip ekonomi syariah dalam bisnis	Wawancara observasi
3	Dampak Ekonomi	Kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar	Peningkatan pendapatan masyarakat sekitar yang berpartisipasi sebagai karyawan atau pemasok bahan.	Wawancara, Observasi
4	Dampak Sosial	Keterlibatan komunitas dalam usaha	Kantin menjadi wadah keterlibatan komunitas kampus dan menguatkan ekosistem ekonomi syariah.	Observasi, Dokumentasi
5	Tantangan	Kendala dalam pelaksanaan program	Kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan modal tambahan dan keterampilan lanjutan.	Wawancara, Dokumentasi

- 1) **Aspek:** Merupakan variabel atau elemen yang dikaji dalam penelitian ini.
- 2) **Indikator:** Penanda khusus yang diukur untuk mengetahui kondisi atau efek dari masing-masing aspek.
- 3) **Temuan:** Ringkasan hasil penelitian yang diperoleh dari pengumpulan data.
- 4) **Sumber Data:** Teknik atau metode yang digunakan untuk memperoleh data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Tabel ini berguna untuk merangkum hasil temuan penelitian kualitatif secara sistematis dan dapat membantu dalam menyusun analisis lebih lanjut terkait peran Dompot Dhuafa dalam pengembangan UMKM berbasis syariah.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Dompot Dhuafa Bengkulu berperan signifikan dalam pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kantin Kontainer FEBI UIN Fatmawati Sukarno, Bengkulu. Program yang dilaksanakan, termasuk pemberian modal, pelatihan kewirausahaan, dan pendampingan, secara efektif mendukung peningkatan kesejahteraan ekonomi pelaku UMKM dan masyarakat sekitar. Program ini juga menciptakan dampak sosial yang positif, seperti terbentuknya ekosistem ekonomi syariah di lingkungan kampus. Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa pemberdayaan berbasis ekonomi syariah oleh lembaga filantropi memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial secara berkelanjutan.

Program ini membuktikan bahwa pendekatan berbasis ekonomi syariah mampu menciptakan dampak jangka panjang yang positif, baik secara ekonomi maupun sosial. Selain itu, Kantin Kontainer berfungsi sebagai laboratorium bisnis bagi mahasiswa, sehingga mendorong pembelajaran praktis terkait pengelolaan usaha berbasis syariah. Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi berbasis nilai-nilai Islam yang dilakukan oleh lembaga filantropi, seperti Dompot Dhuafa, memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan dan membangun ekosistem ekonomi yang inklusif dan berkeadilan.

E. Daftar Pustaka

- Asiva Noor Rachmayani. "Peranan Dompot Dhuafa Waspada Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Pengembangan Usaha Mikro Kecil (UMK) Di Kota Medan," 2015, 6.
- Pujiwidodo, Dwiymoko. "Analisis Kesejahteraan" III, no. 2 (2016): 2016.
- RAHAYU, TITA DWI PUTRI. "PERAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) BATU BATA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN

MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF MAQASID SYARIAH (Studi Di UMKM Siliwangi Desa Kaloran, Kecamatan Ngronggot, Kabupaten Nganjuk)” 9 (2022): 356–63.

Wijaya, Agung, Program Studi, Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu, Sosial Dan, and Universitas Islam Riau. “Peran Dompot Dhuafa Riau Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Melalui Dana Zakat Produktif.” *Peranan Dinas Kesehatan Indragiri Hilir Dalam Pengawasan Depot Air Minum Di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir*, 2019, 1–122. <https://repository.uir.ac.id/11305/1/167310148.pdf>.

ZAMZANI, NIM. “Peran Pemberdayaan Oleh Dompot Dhuafa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Kelompok Pedagang Angkringan Di Jalan Bantul,” 2015. <http://digilib.uin-suka.ac.id/15282/>.

S. T. Putra, "Pemberdayaan UMKM dalam Perspektif Ekonomi Syariah," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 6, No. 1, 2021, hlm. 45-60.